



DAMPAK GLOBAL: Pengendara kendaraan bermotor melintas di Ring Road Utara, kemarin (2/6). Kelompok transportasi menjadi penyumbang utama inflasi Mei 2026 sebesar 0,86 persen dengan andil 0,11 persen, dipicu kenaikan tarif angkutan udara dan harga BBM nonsubsidi.

Oli Kendaraan dan BBM Pemicu Inflasi Jogja

Imbas Pelemahan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar

JOGJA - Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jogja mencatat pola perubahan inflasi pada Mei, dari biasa bahan pangan menjadi pemicu utama, kini cenderung berubah menjadi sektor transportasi. Khususnya pada komoditas oli kendaraan dan bahan bakar minyak (BBM).

Kepala BPS Kota Jogja Joko Prayitno mengatakan, sektor transportasi menjadi pemicu inflasi lantaran dipengaruhi kondisi global. Salah satunya karena melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar dan

dampak perang di Timur Tengah.

"Selain transportasi, sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya juga terpantau mengalami kenaikan, yang utamanya didorong oleh fluktuasi harga emas perhiasan," ujar Joko saat ditemui di kantornya, kemarin (2/6).

Dia menjelaskan, sektor transportasi menyumbang inflasi hingga 0,22 persen pada periode Mei. Pemicu inflasi tersebar karena penyesuaian biaya tambahan bahan bakar pada sektor angkutan udara.

Kemudian disusul kenaikan harga bahan bakar nonsubsidi seperti Pertamina Turbo menjadi Rp 19.900 per liter. Serta penyesuaian harga solar dan pelumas juga menambah tekanan.

Meski mengalami perubahan pola inflasi, eks Kepala BPS Gunungkidul itu memastikan inflasi di Kota Jogja masih dalam kategori aman. Lantaran angkanya berada di 2,99 persen. Masih di bawah batas aman inflasi yang ditentukan pemerintah pusat di angka 3,5 persen.

Sementara untuk proyeksi Juni, Joko memprediksi adanya pola perubahan kebutuhan masyarakat karena bertepatan dengan momentum tahun ajaran baru. Komoditas seperti peralatan sekolah, seragam, alat tulis, hingga biaya masuk sekolah berpotensi meroket permintaannya.

"Kami akan memantau apakah ada kenaikan harga pada komoditas ter-

sebut. Namun biasanya perubahannya tidak terlalu drastis," jelasnya.

Sementara salah satu warga Kota Jogja, Purwanto mengaku sudah merasakan dampak dari inflasi tersebut. Terkhusus pada komoditas oli mesin kendaraan. Dia mengaku biasanya membeli oli mesin motor di harga Rp 60 ribu. Namun sekarang sudah berada di kisaran Rp 67 ribu.

Warga Kemantren Wirobrajan itu memahami kenaikan komoditas oli mesin kendaraan disebabkan dampak dari situasi global. Namun dia berharap agar situasi tersebut kembali normal. "Ya harapannya harga oli motor bisa normal," bebernya. (inu/wia/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005